

Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan

Indah Wahyuni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email : indahwhyn001@gmail.com

Yenni Samri Juliati Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email: yenni.samri@uinsu.ac.id

Laylan Syafina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email: laylansyafina@uinsu.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the Internal Control System and to analyze the role of the Accounting Information System for cash receipts and expenditures at PT Pelabuhan Indonesia Belawan Branch. This research approach is descriptive by using qualitative data types. The research data conducted is in the form of primary data and secondary data. Where primary data is carried out by interviews, and secondary data in the form of evidence, records or historical reports that have been compiled in published and unpublished archives. The results showed the internal control system of the accounting information system of cash receipts and expenditures at PT. Pelabuhan Indonesia Belawan Branch is still not optimally implemented so it is not in accordance with the purpose of internal control. This is proven by the existence of control elements that have not been implemented, namely from elements of control activities and elements of risk assessment and accounting information systems at PT. Pelabuhan Indonesia has played a good role so that it can improve the internal cash control system.*

Keywords: *Internal Control System, Cash Receipt, Cash Expenditure, Accounting Information System.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Pengendalian Internal dan untuk menganalisis peranan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran Kas pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Data penelitian yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder. Dimana data primer dilakukan dengan wawancara, dan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan masih belum maksimal diterapkan sehingga tidak sesuai dengan tujuan pengendalian internal. hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan yaitu dari unsur aktivitas pengendalian dan unsur penilaian risiko serta sistem informasi akuntansi pada PT. Pelabuhan Indonesia telah berperan dengan baik sehingga dapat meningkatkan sistem pengendalian internal kas

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Tanpa adanya pengendalian internal sistem informasi yang baik perusahaan bisa mengalami kerugian yang membuat perusahaan tersebut terancam, karena kecurangan yang tidak terdeteksi maupun karena sumber dayayang kurang maksimal. Dengan didukung oleh teori *Comitte Of Spnsoring Organizations* (COSO) yang memiliki unsur-unsur pengendalin internal yaitu: Pengendalian aktivitas, informasi dikomunikasi, lingkungan pengendalian, dan monitoring yang merupakan suatu rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses

Received Agustus 30, 2023; Revised September 16, 2023; Accepted Oktober 02, 2023

**Murinanda Amalya Parinduri, molin.parimduri@gmail.com*

dalam organisasi yang berada dalam proses manajemen dasar antara lain: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang baik tanpa adanya kecurangan ataupun kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap perusahaan makro atau mikro, perlu melihat dan memahami cara pengendalian internal sistem informasi akuntansi (SIA) penerimaan dan pengeluaran kas. (Ridayanti & Yanti, 2022)

PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan dan pelayanan pelabuhan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko Bapak Mega Satria bahwa PT. Pelindo I Belawan masih belum melakukan prosedur pengendalian kas keluar dan kas masuk seperti bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan, tidak dibubuhi cap "LUNAS". Hal ini tidak sesuai dengan model pengendalian COSO yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2011, 101) penaksiran resiko mencakup peristiwa yang terjadi, dari pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan perusahaan. Selain itu, hal ini juga tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001,519) "dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "LUNAS" oleh bagian kasir setelah pengeluaran kas dilakukan". Hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuktian kas keluar. Tidak hanya itu, bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki nomor urut secara tercetak, melainkan tulisan manual. Hal ini tidak sesuai dengan unsur Sistem Pengendalian Internal model COSO yang dikemukakan oleh Sanyoto Gondodiyoto (2007,270) dalam aktivitas pengendalian salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan dokumen yang layak. Selain itu, Mulyadi (2002,167) juga mengemukakan bahwa "praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dapat dilakukan dengan cara penggunaan formulir bernomor urut tercetak". Dokumen berisi data yang dapat menghasilkan informasi dan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan. Nomor urut tercetak untuk mencegah adanya sabotase atau manipulasi dokumen dan apabila hilang dapat membantu melacaknya kembali.

Fenomena lain yang ditemukan berdasarkan hasil observasi/pengamatan adalah belum adanya pengendalian sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dimana dokumen pendukung atas transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar tidak ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Hal ini akan berdampak pada tingkat keamanan harta dan data akuntansi yang dicatat belum terjamin ketelitian dan keandalannya serta kemunculan resiko penyelewengan terhadap kas yang cukup besar. Hal ini bertentangan dengan menurut Mulyadi (2013, hal 166)

bahwa dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan”

KAJIAN TEORITIS

1. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (2011) bahwasanya sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu Keandalan pelaporan keuangan, Efektivitas dan efisiensi operasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, sistem pengendalian internal meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang telah tercipta yang dipakai dalam suatu perusahaan untuk menaungi hartanya, memperhatikan kesiapan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan menyokong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ada. (Ekonomi et al., 2022.)

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Dita, D. K., & Haryati T, 2021)

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu bentuk keunggulan atau aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh manajemen, individu maupun pimpinan perusahaan yang telah ditaksirkan untuk memberikan keyakinan yang sepadan mengenai pencapaian dan tujuan perusahaan yang meliputi keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan atas peraturan dan hukum yang telah ditetapkan dan menjaga aset perusahaan. (Kalumata et al., 2017)

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah framework yang jumlahnya sangat banyak dengan berbagai kapasitas, namun memiliki tujuan yang sama. Akuntansi bertujuan untuk memberikan data kepada para pengambil keputusan, akibatnya sistem

informasi memainkan peran penting dalam bidang akuntansi. (Kusmilawaty & Alfainy, 2019)

Sistem informasi akuntansi berkenaan dengan transaksi keuangan yaitu transaksi yang diukur dalam bentuk uang. Sistem informasi akuntansi menggunakan kerangka kerja yang sangat terstruktur yang mencakup beberapa sub-sistem dan biasanya menggunakan akuntansi pemasukan ganda. Karena setiap transaksi keuangan mempertukarkan sesuatu nilai uang lainnya, maka transaksi mempunyai kegandaan dasar, yaitu ada sesuatu yang diberikan dan ada sesuatu yang diterima. Masing-masing setengah dari transaksi ini, apa yang diberikan dan apa yang diterima, dicatat secara terpisah dan diproses dengan cara yang berbeda dalam suatu sistem informasi akuntansi. Kualitas informasi pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah. Akan tetapi, informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan perbandingan biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.

2. Penerimaan Kas

Merupakan suatu istilah yang bagi masyarakat umum bukanlah istilah yang asing lagi. Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, selalu menggunakan kas misalnya untuk membeli sesuatu, ongkos kendaraan, menyewa sesuatu, dan lain-lain. Masyarakat secara umum menganggap kas itu sebagai alat pembayaran ataupun alat tukar. Pengertian masyarakat umum tentang kas tersebut sangatlah sederhana dan pandangan itu tentunya lahir berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan. (Permatasari et al., 2021).

3. Pengeluaran Kas

Ada dua cara yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas yaitu, sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Biasanya cek digunakan untuk pengeluaran dalam jumlah besar, sedangkan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil menggunakan dana kas kecil. Pengeluaran kas dengan menggunakan cek mempunyai kebaikan yaitu:

- a. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek.
- b. Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, dan digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia Belawan dapat dilihat dari:

1. Lingkungan Pengendalian pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Roni selaku Komersil PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan: “Dalam hal lingkungan di PT. Pelabuhan Indonesia Belawan sudah berjalan cukup baik dimana struktur organisasi telah terbentuk dan dijalankan sesuai dengan wewenang masing-masing dan tidak ada perangkapan tugas. Selain itu pelaporan sehari-hari juga telah terstruktur sesuai dengan urutan-urutan yang telah ditentukan.”

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa lingkungan pengendalian pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan berjalan dengan baik dan sudah memadai serta berjalan sesuai dengan tujuan system pengendalian intern di perusahaan, terlihat dari struktur organisasi yang jelas.

2. Aktivitas Pengendalian pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Rudi Hartono selaku General Manager PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan: “Untuk nomor urut dokumen penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan masih tulisan manual dan belum tercetak menggunakan *computer*. Serta Pembubuhan tanda tangan untuk pengeluaran kas yang terjadi di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan tidak semua mendapatkan otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang.”

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan lemahnya atau kurang memadai sistem pengendalian internal pada perusahaan. Serta apabila unsur pengendalian intern tidak berjalan dengan baik maka tujuan pengendalian intern tidak akan tercapai. Penggunaan dokumen bernomor urut tercetak juga menghindari adanya penerbitan dokumen berganda karna nomor urut tercetak tersebut menjadi identitas bukti atau dokumen tersebut. Dan dengan adanya transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak diberikan tandatangan dari pejabat yang berwenang ini akan dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan yang akan terjadi

3. Penilaian Resiko pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudi Hartono selaku *General Manager* “Untuk Bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan, tidak dibubuhi cap lunas, Masih terdapat bon-bon yang tidak terdapat cap lunas padahal dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Divisi Keuangan telah mengharuskan pemberian cap lunas pada bukti transaksi yang telah dibayarkan. Namun pada kenyataannya, kasir tidak membubuhkan cap lunas tersebut.”

Hal ini menunjukkan karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Disamping itu, salah satu tujuan dari pengendalian internal tidak dapat tercapai karna adanya pihak atau karyawan tidak mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Dari uraian diatas dapat mencerminkan pengendalian yang lemah pada perusahaan

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Roni, Komersil PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan :“Sistem informasi perusahaan juga merupakan bagian dari aspek ini. Ketika datang ke keberhasilan bisnis atau peningkatan kualitas operasionalnya, sistem informasi memainkan peran penting. Kebutuhan akan data berkualitas tinggi dijamin dengan integrasi ekstensif sistem informasi perusahaan. Untuk PT. PELINDO sendiri sudah ada aplikasi yaitu SIMKEU TERPADU. Selain itu, disetiap meja kerja karyawan terdapat telepon kantor yang dapat terhubung keseluruh bagian maupun karyawan yang ada pada perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memudahkannya komunikasi antar karyawan walaupun berbeda divisi dalam berkoordinasi dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.”

Maka dari itu dari hasil wawancara dapat menggambarkan komunikasi dan informasi pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan sudah berjalan dengan baik serta berjalan sesuai tujuan dari sistem pengendalian internal perusahaan

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Roni selaku komersil PT. Pelabuhan Belawan: “Bentuk pengawasan dan pengawasan pengendalian internal dari penerimaan dan pengeluaran kas yaitu setiap bawahan melapor kepada pimpinan, dan pimpinan mengawasi dan menilai kinerja bawahan. Serta di adakan rapat evaluasi dan koordinasi tiap bulannya. Selain itu, karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan sudah lebih dulu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan disini.

Dari hasil wawancara menggambarkan pemantauan pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan sudah berjalan dengan baik karena pimpinan melakukan pengawasan dan evaluasi setiap bulan nya dan juga karyawan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pada karyawan. Hal ini menandakan bahwa bentuk pemantauan berjalan sesuai dengan tujuan dari sistem pengendalian internal Perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis sistem pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan belum maksimal diterapkan sehingga tidak sesuai dengan tujuan pengendalian internal, hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan yaitu dari unsur aktivitas pengendalian dan unsur penilaian risiko. Pada unsur aktivitas pengendalian, bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki nomor urut secara tercetak, melainkan tulisan manual. Tidak hanya itu, pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan tidak semua mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang. Pada unsur penilaian risiko, bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan tidak dibubuhi cap lunas dan masih terdapat bon-bon yang tidak terdapat cap lunas padahal dalam SOP telah mengharuskan pemberian cap lunas pada bukti transaksi yang telah dibayarkan. Maka dari itu, saran yang tepat ialah untuk pengeluaran kas, kasir harus mengikuti *Standard Operating Procedure* (SOP) seperti mencap transaksi berbayar dengan stempel lunas, Nomor bukti penerimaan dan pengeluaran kas harus dicetak secara elektronik daripada manual, dan Sebaiknya bukti pengeluaran kas ditandatangani oleh pejabat yang berwenang untuk mengurangi resiko yang kemungkinan akan terjadi seperti penyelewengan terhadap kas

DAFTAR REFERENSI

- Ridayanti, R., & Yanti, N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern pada BankSUMUT KC Syariah padang Sidempuan. In *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer ...* <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3503/1228>
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Kusmilawaty, & Alfaini, B. (2019), Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Balai Pengembangan Kompetensi Pupr Wilayah I Medan. 7(30), 979-991
- Dita, D. K., & Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour And Travel. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 85–98. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6899>
- Ekonomi, F., Katolik, U., & Medan, S. T. (n.d.). *Halaman : 283 Seminar NasionalManajemen dan Akuntansi (SMA)*.
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi Pengendalian InternalSistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1205–1215. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18650.2017>
- Mamahir, P., Sabijono, H., & Mawikere, L. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. DR. R.D. Kandaou Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 537–545. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6361/5879>
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem PengendalianIntern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yuen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 11–19